



SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG *PERSONAL HYGIENE*
SAAT MENSTRUASI DI SMPN 1
POLONGBANGKENG UTARA**

OLEH:

WAHYU SEPTIANA (C2414201127)

AGUSTIA DWI NALURITA ROHYADI (C2414201110)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2026



SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG *PERSONAL HYGIENE*
SAAT MENSTRUASI DI SMPN 1
POLONGBANGKENG UTARA**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

WAHYU SEPTIANA (C2414201127)

AGUSTIA DWI NALURITA ROHYADI (C2414201110)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah :

1. Wahyu Septiana (C2414201127)
2. Agustia Dwi Nalurita Rohyadi (C2414201110)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 09 Maret 2026

Yang menyatakan,



Wahyu Septiana



Agustia Dwi Nalurita Rohyadi

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh :

Nama : 1. Wahyu Septiana (C2414201127)
2. Agustia Dwi Nalurita Rohyadi (C2414201110)
Program studi : Sarjana Keperawatan
Judul skripsi : Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media
Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri
Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMPN
1 POLUT

Telah disetujui oleh Dewan pembimbing dan dinyatakan diterima
sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 02 Februari 2026

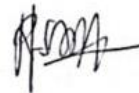
Dewan pembimbing

Pembimbing 1



Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes
NIDN: 0925107502

Pembimbing 2



Rosmina Situngkir, Ns., M.Kes
NIDN: 0925117501

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : 1. Wahyu Septiana (C2414201127)
2. Agustia Dwi Nalurita Rohyadi (C2414201110)

Program studi : Sarjana Keperawatan

Judul skripsi : Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMPN 1 Polongbangkeng Utara.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes. ()

Pembimbing 2 : Rosmina Situngkir, Ns., M.Kes. ()

Penguji 1 : Serlina Sandi, Ns., M. Kep. Ph.D. ()

Penguji 2 : Fitriyanti Patarru', Ns., M.Kep. ()

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 9 Maret 2026

Mengetahui

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Fransiska Anita, Ns., M.Kep., Sp., KMB., Ph.D.

NIDN : 0913098201

PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : 1. Wahyu Septiana (C2414201127)
2. Agustia Dwi Nalurita Rohyadi (C2414201110)

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi.

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stela Maris Makassar untuk menyimpan, menaglih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untjuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 09 Februari 2026

Yang menyatakan



Wahyu Septiana



Agustia Dwi Nalurita Rohyadi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karena Berkat dan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMPN 1 Polongbangkeng Utara”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus - tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Fransiska Anita E. R. S. Bs., M. Kep. Sp. Kep. MB., Ph.D. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Serlina Sandi, Ns., M.Kep., Ph.D. selaku wakil Ketua I bidang Akademik dan selaku penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Mery Solon, Ns.,M.Kes. selaku wakil ketua II bidang administrasi, keuangan, sarana dan prasarana STIK Stella Maris Makassar.
4. Nikodemus Sili Beda, Ns., M. Kep. selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan, alumni dan inovasi STIK Stella Maris Makassar.
5. Wirmando, Ns.,M.Kep selaku ketua program studi sarjana keperawatan dan ners STIK Stella Maris Makassar
6. Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes. selaku pembimbing I yang telah membimbing dengan sangat baik selama proses menyelesaikan skripsi ini.

7. Rosmina Situngkir, Ns., M.Kes selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sangat baik selama proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Fitriyanti Patarru', Ns., M.Kep selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada orang tua dan saudara yang setia memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
11. Teman-teman program studi sarjana keperawatan angkatan 2024/2025 yang selalu mendukung dan telah bersama-sama berjuang serta memotivasi penulis.

Penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat menjadi Langkah awal penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini kedepannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya

Makassar, 9 Maret 2026

Penulis

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG *PERSONAL HYGIENE*
SAAT MENSTRUASI DI SMPN 1
POLONGBANGKENG UTARA**

(Dibimbing oleh Matilda Martha Paseno dan Rosmina Situngkir)

**Wahyu Septiana
Agustia Dwi Nalurita Rohyadi
(xv + 49 halaman + 6 tabel + 13 lampiran)**

ABSTRAK

Menstruasi merupakan proses fisiologis pada remaja putri yang memerlukan perhatian terhadap praktik *personal hygiene*. Kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan diri saat menstruasi dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 80 responden remaja putri yang dipilih menggunakan teknik total *sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Edukasi kesehatan menggunakan media *audiovisual*, kemudian dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *audiovisual*. menunjukkan nilai *p-value* < 0,05, yang menandakan adanya pengaruh signifikan edukasi kesehatan menggunakan media *audiovisual* terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Edukasi kesehatan menggunakan media *audiovisual* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Media *audiovisual* direkomendasikan sebagai metode edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci : Edukasi kesehatan, Media audiovisual, Pengetahuan, *Personal hygiene*, Menstruasi

Referensi : 2020-2025

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING AUDIOVISUAL
MEDIA ON ADOLESCENTS' KNOWLEDGE OF
MENSTRUAL PERSONAL HYGIENE AT
SMPN 1 POLONGBANGKENG UTARA
(Supervised Matilda Martha Paseno dan Rosmina Situngkir)**

**Wahyu Septiana (C2414201127)
Agustia Dwi Nalurita Rohyadi (C2414201110)
(xv + 49 pages + ^ tables + 13 appendices)**

ABSTRACT

Menstruation is a physiological process in adolescent girls that requires attention to personal hygiene practices. Lack of knowledge regarding personal hygiene during menstruation can increase the risk of reproductive health problems. This study aims to determine the effect of health education using audiovisual media on adolescent girls' knowledge about personal hygiene during menstruation. This study used a pre-experimental design with a one group pretest–posttest approach. The research sample consisted of 80 adolescent girls selected using a total sampling technique. The research instrument was a knowledge questionnaire regarding personal hygiene during menstruation. Health education using audiovisual media was then provided, followed by measurement of knowledge before and after the intervention. The results showed an increase in the knowledge of adolescent girls after being given health education using audiovisual media. The statistical test results showed a p-value < 0.05, indicating that there is a significant effect of health education using audiovisual media on the knowledge of adolescent girls regarding personal hygiene during menstruation. Audiovisual media is recommended as an effective health education method to improve awareness and knowledge of adolescent reproductive health.

Keywords : Healt education, Audiovisual media, Knowledge, Personal hygiene, Menstruation

Reference : 2020-2025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Akademik.....	6
2. Manfaat bagi Tempat Penelitian (SMPN 1 POLUT)	6
3. Manfaat Akademik.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Umum Tentang Edukasi Kesehatan	7
1. Definisi Edukasi Kesehatan.....	7
2. Tujuan Edukasi Kesehatan	7
3. Edukasi Kesehatan Di sekolah.....	7
4. Strategi Edukasi Kesehatan	8
5. Metode Edukasi Kesehatan.....	9
6. Sasaran Edukasi Kesehatan	11

B. Tinjauan Umum Tentang Media Audiovisual	13
1. Definisi Media Audiovisual	13
2. Manfaat dan Fungsi Audiovisual	13
3. Ciri - ciri Media Audiovisual	14
4. Jenis – jenis Media Audiovisual.....	14
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual	15
C. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan	15
1. Definisi Pengetahuan	15
2. Tingkat Pengetahuan	15
3. Cara Memperoleh Pengetahuan	17
4. Proses Terjadinya Pengetahuan	18
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	19
6. Kriteria Tingkat Pengetahuan	21
D. Tinjauan Umum Tentang Personal Hygiene	21
1. Definisi Personal Hygiene	21
2. Tujuan Personal Hygiene	22
3. Perawatan Kebersihan Genitalia Saat Menstruasi	22
4. Akibat Tidak Menjaga Personal Hygiene Saat Menstruasi	22
5. Faktor Yang Mempengaruhi Personal Hygiene	24
6. Konsep Perilaku Personal Hygiene	25
E. Tinjauan Umum Tentang Menstruasi.....	25
1. Definisi Menstruasi	25
2. Siklus Menstruasi	26
3. Alat Dan Bahan Yang Digunakan Pada Saat Menstruasi.....	27
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	30
A. Kerangka Konseptual	30
B. Hipotesis Penelitian	31
C. Definisi Operasional.....	31
BAB IV METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33

1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian.....	35
F. Pengolahan dan penyajian data	36
1. Editing (Penyuntingan)	36
2. Coding (Pemberian Kode)	36
3. Scoring (Pemberian skor)	36
4. Processing (Pengelolaan).....	37
5. Cleaning (Pembersihan Data)	37
G. Etika Penelitian.....	37
1. Informen consent (persetujuan informasi).....	37
2. Anonymity (tanpa nama atau initial).....	37
3. Confidentiality (Kerahasiaan)	37
4. Beneficence (Kebaikan).....	38
5. Non-maleficence (Tidak Merugikan)	38
6. Justice (adil)	38
H. Analisa Data	38
1. Analisis Univariat.....	38
2. Analisis Bivariat.....	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Pengantar	40
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
3. Karakteristik Responden.....	41
4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti.....	41
B. Pembahasan	43
BAB VI PENUTUP.....	48

A. Simpulan	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional	32
Tabel 4.1 <i>One grup pre test-post test</i>	34
Tabel 5.1 Distribusi, Frekuensi, berdasarkan Usia Remaja Putri di SMPN 1 Polongbangkeng Utara	43
Tabel 5.2 Distribusi, Frekuensi, Pengetahuan Sebelum Edukasi Kesehatan Tentang <i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi di SMPN 1 Polongbangkeng Utara	43
Tabel 5.3 Distribusi, Frekuensi, Pengetahuan Sesudah Edukasi Kesehatan Tentang <i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi di SMPN 1 Polongbangkeng Utara	44
Tabel 5.4 Analisis Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene saat Menstruasi di SMPN 1 Polongbangkeng Utara	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	31
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 *Informed Consent*
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 5 Lembar Kuesioner
- Lampiran 6 Satuan Acara Penyuluhan SAP
- Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 8 Master Tabel
- Lampiran 9 Lembar Output SPSS
- Lampiran 10 Surat keterangan Lolos Etik
- Lampiran 11 Uji Turnitin
- Lampiran 12 Dokumentasi
- Lampiran 13 Lembar Konsul

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

$\geq$	: Lebih dari sama dengan
$>$	: Lebih dari
$<$	: Kurang dari
$=$	: Sama dengan
DOTS	: <i>Directly Observed Treatment Shortcourse</i>
MDR	: <i>Multi Drugs Resistant</i>
Ha	: Hipotesis Alternatif
Ho	: Hipotesis null
A	: Derajat kemaknaan
P	: Nilai kemungkinan
SPSS	: <i>Statistical Program for Social Science</i>
Independen	: Variabel bebas
Dependen	: Variabel terikat
Rater	: Penilai
<i>Informed Consent</i>	: Lembar Persetujuan
<i>Anonymity</i>	: Tanpa nama
<i>Confidentiality</i>	: Kerahasiaan
<i>Editing</i>	: Pemeriksaan data
<i>Coding</i>	: Pemberian kode
<i>Entry data</i>	: Pemindahan data
<i>Tabulating</i>	: Pengolahan data
Bivariat	: Analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variable independen dan

Univariat : dependen
: Analisa yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase antara variabel independen dan dependen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahap kehidupan dimana orang mencapai proses kematangan emosional, psikososial, dan seksual, yang ditandai dengan mulai berfungsinya organ reproduksi. Perkembangan seksual masa remaja ditandai dengan menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria (Tasya Izzani et al., 2024). Masa pubertas terjadi pada usia 12-21 tahun, dimana perubahan fisik tersebut setiap remaja berbeda antara remaja yang satu dengan yang lain (Saryono et al., 2023). Perubahan fisik yang dialami oleh remaja putri salah satunya timbulnya *menarche*. *Menarche* adalah siklus menstruasi pertama seorang wanita. Remaja umumnya mengalami *menarche* antara usia 12 dan 16 tahun. Menstruasi merupakan tanda pertama bagi remaja putri dan tanda bahwa hormon reproduksi mulai berfungsi. Menstruasi bisa disebut salah satu indikator kematangan seksual pada remaja putri (Saputro, 2021).

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi adalah perdarahan periodik pada uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi (Dinkes, 2023). Saat menstruasi yang penting dilakukan remaja adalah *personal hygiene* untuk menjaga kebersihan organ wanita. *Personal Hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik dari segi fisik maupun psikisnya (Nur & Daulay, 2020).

Perilaku kebersihan pada saat menstruasi seperti penggunaan pembalut dan mencuci daerah genitalia saat menstruasi dapat memiliki efek positif pada kesehatan remaja putri. Kesadaran tentang perlunya informasi tentang perilaku menstruasi yang sehat sangat

penting agar terhindar dari penyakit organ reproduksi (Villasari, 2021). Dampak yang terjadi bila tidak menjaga kebersihan saat menstruasi akan rentan terjadinya infeksi saluran kencing, keputihan, infeksi saluran reproduksi, dan iritasi pada kulit (Leni Tri Wahyuni, 2024).

Data survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Data WHO tahun 2022, Angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%), angka prevalensi kandidiasis (25-50%), bacterial vaginosis (20-40%) dan trichomoniasis (5-15%), sedangkan data statistik di Indonesia tahun 2023 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk. Tindakan *personal hygiene* yang tidak benar beresiko terhadap tumbuhnya mikroba sehingga dapat mengakibatkan vagina berbau busuk atau terjadi keputihan, hal ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit pada organ reproduksi (WHO, 2023).

Laporan Dinas Kesehatan Kota Takalar pada bulan Agustus 2024 sebanyak 52 orang remaja mengalami infeksi organ reproduksi yaitu 19%, menderita kandidiasis, 17% herpes, 12% gonorea, 13% vagina bacterial, 10% condiloma acuminata, 8% aids, 5% NGU, 4% chlamydia trachomatis, 4% herpes genitalis, 4% trichomonas urethralis, dan 4% penyakit lainnya. Jumlah remaja putri menunjukkan angka yang lebih banyak terkena infeksi tersebut dibandingkan dengan jumlah remaja laki-laki (Dinkes Takalar, 2024). Pendidikan kesehatan tentang pemeliharaan *Personal Hygiene* dilakukan agar bisa mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan ini bisa langsung dilakukan secara perorangan maupun berkelompok dengan menggunakan media audio visual, media cetak seperti leaflet, poster, atau spanduk dan media massa yang dapat berupa media cetak seperti koran, majalah, maupun media elektronik seperti radio dan televisi (Nurhayati & Purwaningroom, 2022).

Banyak metode yang bisa digunakan dalam proses pendidikan kesehatan. Salah satu contoh dari metode pendidikan yaitu media audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual (Hasnani et al., 2024). Audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media audiovisual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Hidayati et al., 2024).

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nashikhah, 2024), tentang pemberian pelajaran video terhadap pengetahuan kebersihan diri saat menstruasi pada remaja RT 01, RW 01, Sruni, Boyolali, bahwa didapatkan hasil dari uji statistik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran video pada remaja dengan menggunakan *paired t-test* diperoleh hasil 0,000 yang berarti nilai *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh video terhadap pengetahuan perawatan kebersihan diri saat menstruasi pada remaja.

SMPN 1 Polongbangkeng Utara merupakan salah satu sekolah menengah keatas berada di Malewang, Kec. Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan 92221 Sulawesi Selatan. Di SMPN 1 Polongbangkeng Utara terdapat mata pelajaran yang membahas tentang reproduksi dalam pelajaran biologi tetapi pelajaran tersebut tidak membahas secara detail tentang bagaimana cara merawat organ kewanitaan saat menstruasi selain itu, mata pelajaran bimbingan konseling juga tidak membahas tentang cara menjaga

kebersihan menstruasi tetapi membahas tentang perilaku dan etika remaja putri, sehingga pengetahuan remaja putri tentang menstruasi masih minim. Hasil wawancara awal dengan beberapa remaja putri di SMPN 1 Polongbangkeng Utara menunjukkan sebagian besar remaja hanya mengganti pembalut 1–2 kali dalam sehari, padahal aktivitas di sekolah berlangsung dari pukul 07.00 hingga 14.30 WITA. Mereka juga menyatakan belum pernah mendapatkan informasi secara detail mengenai perawatan areaewanitaan saat menstruasi, baik dalam mata pelajaran Biologi maupun Bimbingan Konseling.

Pentingnya *personal hygiene* remaja putri semakin meningkat setelah mereka mendapatkan edukasi mengenai pemenuhan *Personal Hygiene* menstruasi melalui media audiovisual. Edukasi dengan pendekatan ini terbukti lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga mendorong remaja putri untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri, khususnya selama masa menstruasi. Pengetahuan yang baik mengenai cara menjaga kebersihan areaewanitaan, mengganti pembalut secara rutin, dan mencuci tangan setelah mengganti pembalut dapat mencegah risiko infeksi saluran kemih, bau tidak sedap, serta gangguan kesehatan reproduksi lainnya. Edukasi yang diberikan sejak dini juga berdampak jangka panjang, yaitu membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendukung kesehatan reproduksi mereka di masa depan (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi”.

B. Rumusan Masalah

Edukasi kesehatan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap

kesehatan dengan menggunakan berbagai metode dan media. Media audiovisual adalah media yang memadukan suara (audio) dengan gambar bergerak (visual) seperti video, sehingga pesan yang disampaikan lebih menarik, jelas, mudah dipahami, serta dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran sekaligus. Edukasi kesehatan dengan media audiovisual digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai *Personal Hygiene* menstruasi, sehingga diharapkan remaja putri dapat lebih memahami cara menjaga kebersihan diri selama menstruasi.

Personal Hygiene menstruasi adalah tindakan menjaga kebersihan diri selama periode menstruasi, misalnya mengganti pembalut secara teratur, mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut, membersihkan area genitalia dengan benar, serta menjaga kebersihan pakaian dalam. Pengetahuan remaja mengenai *Personal Hygiene* saat menstruasi sangat penting, karena ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi, seperti keputihan, infeksi saluran kemih, hingga penyakit menular seksual. Berdasarkan uraian variable diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh Edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi di SMPN 1 Polongbangkeng Utara?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan Edukasi kesehatan.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi setelah diberikan Edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual.
- c. Menganalisis pengaruh Edukasi kesehatan melalui media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Sebagai pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian ilmiah, serta menjadi sarana pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan dalam memberikan edukasi kesehatan berbasis media.

2. Manfaat bagi Tempat Penelitian (SMPN 1 Polongbangkeng Utara)

Menjadi masukan dan referensi bagi pihak sekolah dalam penyusunan program edukasi kesehatan reproduksi, serta mendorong kolaborasi antara pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan secara berkala.

3. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada Masyarakat khususnya remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya *Personal Hygiene* Saat Menstruasi.

Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan pendidikan kesehatan, serta menjadi referensi dalam penelitian serupa yang berkaitan dengan Edukasi kesehatan dan media edukasi pada remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Edukasi Kesehatan

1. Definisi Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan adalah untuk mempengaruhi, atau mengajak orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat agar dapat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Rachmawati, 2019). Edukasi kesehatan dapat pula diartikan sebagai salah satu upaya yang dirancang untuk memandirikan individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan kesadaran, kemauan serta pengembangan lingkungan sehat (Susatia & Subekti, 2023).

2. Tujuan Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan bertujuan agar tersosialisasinya program-program kesehatan demi terwujudnya masyarakat Indonesia baru yang berbudaya dengan hidup bersih dan juga sehat serta berpartisipasi secara langsung dalam gerakan kesehatan, diperlukan sebuah strategi yang baik. Strategi adalah cara dalam mencapai maupun mewujudkan visi dan misi kesehatan secara efektif dan efisien (Dinkes, 2024).

3. Edukasi Kesehatan Di sekolah

Menurut (Daswito, 2024) Edukasi kesehatan di sekolah adalah upaya untuk membuat sekolah menjadi tempat yang sehat dengan tiga langkah utama :

- a. Lingkungan sekolah yang sehat
- b. Pemeliharaan dan pelayanan di sekolah
- c. Pendidikan yang serinambungan

sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong kesehatan.

4. Strategi Edukasi Kesehatan

a. Advokasi

Advokasi adalah kegiatan pengambilan keputusan dan bentuk bantuan dari pengambilan keputusan dibidang kesehatan dan bidang lain yang mempengaruhi kesehatan. Edukasi kesehatan bertujuan untuk melakukan perubahan baik dari sisi ekonomi, adat dan kebudayaan, lingkungan sekitar dan perilaku individu agar bermanfaat untuk kesehatan masyarakat melalui strategi ini. Kegiatan advokasi ini ditujukan kepada pemangku kebijakan dan keputusan yang berhubungan dengan departemen Kesehatan (Farhan, 2022).

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah salah satu strategi agar kegiatan Edukasi kesehatan mudah dilaksanakan. Salah satu dukungan sosial yaitu dukungan masyarakat yang bisa menjadi informal, dukungan seperti dari tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berdampak pada masyarakat dan menjadi anggota penuh masyarakat, seperti tugas kesehatan. Dukungan sosial dari tokoh masyarakat bertujuan untuk membantu menginformasikan pada sektor kesehatan dan menerima rencana adalah masyarakat. Dukungan sosial mensosialisasikan kegiatan kesehatan melalui tokoh masyarakat pada dasarnya, agar masyarakat dapat menerima dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Saryono et al., 2023).

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, yaitu merupakan upaya dalam Edukasi kesehatan. Pemberdayaan adalah sebuah proses informasi kepada keluarga atau kelompok dan individu secara terus menerus dan berkesinambungan dengan mengikuti perkembangan masyarakat, berubah dari awalnya

tidak tahu atau sadar serta dari tahu menjadi mau dan dari mau menjadi mampu untuk melaksanakan program kesehatan yang diperkenalkan (Sari, 2023).

5. Metode Edukasi Kesehatan

Menurut (Patria Asda, 2023), metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah :

a. Metode Perorangan (Individual)

Dalam Edukasi kesehatan metode ini digunakan untuk membina perilaku atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Bentuk dari pendekatan ini antara lain.

b. Bimbingan dan Penyuluhan

Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih insentif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat diteliti dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya klien akan dengan sukarela, berdasarkan kesadaran dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut.

c. Wawancara (*Interview*)

Cara ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara atau petugas kesehatan dengan klien untuk menggali informasi mengapa klien tidak atau belum menerima perubahan, untuk mempengaruhi apakah perilaku yang sudah atau akan diadopsi itu mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat, apabila belum maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

d. Metode Kelompok

Metode Edukasi kesehatan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada

sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil. Efektivitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran Edukasi kesehatan. Metode ini mencakup :

1) Kelompok Besar

Peserta Edukasi kesehatan lebih dari 15 orang. Metode yang baik untuk kelompok ini adalah ceramah dan seminar.

a) Ceramah

Ceramah merupakan metode yang bisa digunakan pada peserta yang memiliki pendidikan tinggi maupun rendah, dalam melakukan metode ceramah pemateri perlu mempersiapkan materi, materi perlu dikuasai dengan sistematika yang benar.

b) Seminar

Seminar metode ini sangat tepat untuk peserta kelompok besar dengan jenjang pendidikan menengah keatas, metode seminar merupakan metode yang menampilkan penyajian materi dari suatu ahli dibidangnya.

2) Kelompok Kecil

Peserta kegiatan kurang dari 15 orang biasanya kita sebut kelompok kecil. Metode-metode yang cocok untuk kelompok kecil antara lain :

a) Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok agar semua anggota kelompok dapat bebas berpartisipasi dalam diskusi, maka informasi duduk para peserta diatur sedemikian rupa sehingga mereka dapat berhadap-hadapan atau memandang satu sama lain, misalnya dalam bentuk lingkaran atau segi empat. Pimpinan diskusi juga duduk diantara peserta sehingga tidak menimbulkan kesan yang lebih tinggi.

b) *Curah Pendapat (Brain Stroming)*

Metode ini merupakan modifikasi metode diskusi kelompok. Prinsipnya sama dengan metode diskusi kelompok. Bedanya, pada permulaan pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah dan kemudian tiap peserta memberikan jawaban atau tanggapan (curah pendapat).

c) *Kelompok-Kelompok Kecil (Buzz Group)*

Kelompok langsung dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (*buzz group*) yang kemudian diberi suatu permasalahan yang sama atau tidak sama dengan kelompok lain, masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut, selanjutnya hasil dan tiap kelompok didiskusikan kembali dan dicari kesimpulannya.

d) *Bermain Peran (Role Play)*

Dalam metode ini beberapa anggota kelompok ditunjukan sebagai pemegang peran tertentu untuk memainkan peranan, misalnya sebagai dokter puskesmas, sebagai perawat atau bidan, dan sebagainya, sedangkan anggota yang lain sebagai pasien atau anggota masyarakat. Mereka memperagakan, misalnya bagaimana interaksi atau berkomunikasi sehari-hari dalam melaksanakan tugas.

e) *Permainan Simulasi (Simulation Game)*

Metode ini merupakan gabungan antara role play dengan diskusi kelompok. Pesan-pesan kesehatan disajikan dalam beberapa bentuk permainan seperti permainan monopoli.

6. Sasaran Edukasi Kesehatan

Dalam buku panduan (Ester, 2022), menjelaskan bahwa pentahapan upaya Edukasi Kesehatan, dibagi menjadi tiga kelompok sasaran yaitu :

a. Sasaran Primer (*Primary Target*)

Upaya Edukasi yang dilakukan terhadap sasaran primer ini sejalan dengan strategi pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*). Masyarakat menjadi sasaran langsung segala upaya pendidikan dan Edukasi kesehatan. Sesuai dengan permasalahan kesehatan, maka sasaran ini dapat dikelompokkan menjadi: kepala keluarga untuk masalah kesehatan umum, ibu hamil dan menyusui untuk masalah KTA (Kesejahteraan Ibu Anak), anak sekolah untuk kesehatan remaja dan sebagainya.

b. Sasaran Sekunder (*Secondary Target*)

Upaya Edukasi yang dilakukan terhadap sasaran sekunder ini adalah sejalan dengan strategi dukungan sosial (*social support*). Tokoh agama, masyarakat, adat dan sebagainya disebut sasaran sekunder, karena memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok ini akan memberikan diharapkan untuk selanjutnya kelompok ini akan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat disekitarnya.

c. Sasaran Tersier (*Tertiary Target*)

Upaya Edukasi yang dilakukan terhadap sasaran tersier ini sejalan dengan strategi advokasi (*advocacy*). Pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik ditingkat pusat, maupun daerah adalah sasaran tersier edukasi kesehatan. Dengan kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh kelompok ini akan mempunyai dampak terhadap perilaku para tokoh masyarakat (sasaran sekunder) dan masyarakat umum (sasaran primer).

B. Tinjauan Umum Tentang Media Audiovisual

1. Definisi Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, dalam satu proses penyampaian informasi. Melalui media ini, pesan dapat disampaikan dalam bentuk suara (verbal) maupun gambar atau visual (nonverbal) sehingga mampu memperkuat pemahaman *audiens*. Kehadiran unsur suara dan gambar secara bersamaan membuat pesan lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat karena melibatkan lebih banyak saluran sensorik. Hal ini menjadikan media audiovisual lebih efektif dibandingkan media yang hanya mengandalkan satu indera saja, misalnya media audio atau media visual saja.

Selain itu, media audiovisual dapat digunakan untuk menyajikan berbagai macam informasi, baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Pesan verbal seperti narasi, penjelasan, atau dialog dapat diperkuat dengan tampilan visual berupa gambar, animasi, grafik, maupun video yang relevan. Kombinasi ini mampu menumbuhkan daya tarik, memotivasi *audiens*, serta meningkatkan konsentrasi dan retensi terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, media audiovisual dianggap sangat bermanfaat dalam pembelajaran maupun penyuluhan kesehatan karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, interaktif, dan mudah dipahami (Serungke et al., 2023).

2. Manfaat dan Fungsi Audiovisual

Menurut (Chandra, 2023) media audiovisual dalam proses pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Dapat memperjelas pesan yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.

- b. Mengatasi berbagai hal tentang keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dalam proses pembelajaran.
- c. Penggunaan media yang bervariasi dapat menjadikan peserta didik lebih aktif.

3. Ciri - ciri Media Audiovisual

Menurut (Gerremy & Jarmani, 2023) ciri-ciri media audiovisual dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut :

a. Ciri Fiksatif

Ciri fiksatif ini merupakan suatu gambaran peristiwa yang diambil secara nyata dalam sekali waktu yang diolah melalui foto, video komputer maupun film.

b. Ciri Distributif

Ciri distributif merupakan objek yang dapat didistribusikan melalui ruang yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik dalam kejadian yang bersamaan. Objek yang direkam dapat diolah melalui media apa saja dan dapat digunakan secara berulang-ulang diberbagai tempat.

c. Ciri Manipulatif

Ciri manipulasi merupakan suatu gambaran yang dapat dimanipulasi terkait kejadian yang dapat memakan banyak waktu dengan mengedit hasil agar waktu yang didapatkan lebih efektif.

4. Jenis – jenis Media Audiovisual

Ada begitu banyak media audiovisual yang dapat digunakan dalam media pembelajaran. Menurut (Purnowo et al., 2024) jenis media terbagi dalam dua kategori, yaitu :

- a. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkaian suara dan cetak suara.

- b. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual

Menurut (Nurkhasanah & Rochmahtika, 2024) ada beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual, yaitu :

a. Kelebihan Media Audio Visual

- 1) Media audiovisual dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung.
- 2) Media audiovisual memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar.
- 3) Dalam batasan tertentu media audiovisual dapat berfungsi sebagai sumber belajar, yang dapat dimanfaatkan remaja putri untuk belajar secara mandiri.

b. Kekurangan Media Audiovisual

- 1) Pengadaanya memerlukan biaya mahal
- 2) Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
- 3) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberikan peluang untuk terjadinya umpan balik.

C. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman yang didapat. Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berkualitas daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Sumarna, 2020) .

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Wasi stiono,2021), tingkatan pengetahuan dibagi menjadienam yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan – pertanyaan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut. Tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikannya secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisa adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen – komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen – komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma yang berlaku di masyarakat.

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut dari berbagai macam cara yang telah di gunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua yakni (Kusumawati et al., 2021):

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai oleh orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dalam hal ini dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara

mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu.

4) Jalan pikiran

Sejalan perkembangan kebudayaan umat kebudayaan umat manusia cara berpikir umat manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menjalankan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya adalah cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan.

b. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut sebagai metode penelitian ilmiah atau lebih populer dengan sebutan metodologi penelitian. Cara ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Kemudian metode berpikir induktif bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, membuat catatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati.

4. Proses Terjadinya Pengetahuan

Menurut (Kemenkes, 2020), pengetahuan mengungkapkan bahwasebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses sebagai berikut:

- a. Kesadaran (*Awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi (obyek).
- b. Merasa (*Interest*), tertarik terhadap stimulasi atau obyek tersebut disini sikap obyek mulai timbul.
- c. Menimbang-nimbang (*Evaluation*), terhadap baik dan

tidaknya stimulasi tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

- d. Mencoba (*Trial*), dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuaidengan apa yang dikehendaki.
- e. *Adaption*, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulasi.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka akan mudah dalam menerima informasi (Saryono et al., 2023).

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh (Dinkes, 2024) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3) Umur

Menurut (Jeery, 2022) umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup adalah sebagai berikut:

- a) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan.
- b) Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena telah mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain, seperti kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi

timbang balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

2) Sosial, Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang biasa dilakukan orang-orang tidak melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

6. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Kemenkes RI, 2022), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik: Hasil persentase 76% - 100%
- b. Cukup: Hasil persentase 56% - 75%
- c. Kurang: Hasil persentase <56%

D. Tinjauan Umum Tentang *Personal Hygiene*

1. Definisi *Personal Hygiene*

Personal Hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu *Personal* yang artinya perorangan dan *Hygiene* berarti sehat. Pengetahuan tentang kesehatan sistem reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku higienes pada saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan tentang reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi dan *Personal Hygiene* yang kurang pada remaja akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi (Sunarti & Mutmainnah Kamaruddin, 2023).

Personal Hygiene menstruasi adalah kebersihan diri seorang wanita ketika menstruasi yang bertujuan untuk mencegah

penyakit serta meningkatkan perasaan sejahtera (Kusumawati et al., 2021).

2. Tujuan *Personal Hygiene*

Tujuan dari *personal hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, mencegah timbulnya penyakit, menciptakan keindahan dan meningkatkan rasa kepercayaan diri (Kemenkes, 2022).

3. Perawatan Kebersihan Genitalia Saat Menstruasi

Menurut (Farhan, 2022) Berikut cara merawat alat genitalia saat menstruasi.:

- a. Biasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh vagina.
- b. Membersihkan bekas keringat dan darah menstruasi disekitar alat genitalia dengan air bersih terutama setelah buang air kecil, buang air besar dan mengganti pembalut.
- c. Membasuh alat genitalia dari arah depan (vagina) kebelakang (anus) secara hati-hati dan berulang-ulang dengan menggunakan air bersih yang lembut (*mild*).
- d. Vagina harus dikeringkan menggunakan tisu atau handuk agar tidak lembab.
- e. Tidak dianjurkan memakai cairan pembersih atau cairan antiseptik karena akan merusak flora normal (bakteri *doderlien sp*) yang berfungsi menghasilkan asam dan mencegah bakteri masuk kedalam vagina sehingga kuman patogenik tidak mudah masuk kedalam tubuh.

4. Akibat Tidak Menjaga *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Saluran reproduksi wanita lebih pendek dan lebih dekat keanus atau uretra, wanita lebih rentan terhadap infeksi saluran reproduksi (ISR) dibandingkan pria. Infeksi saluran reproduksi bisa disebabkan oleh kurangnya kebersihan saat mencuci organ kewanitaan saat buang air kecil ataupun buang air besar, terutama

akibat sisa debu akibat kurang higienisnya saat haid. Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) adalah infeksi yang disebabkan oleh masuk dan berkembang biaknya kuman penyebab infeksi kedalam saluran reproduksi, kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa jamur, virus, dan parasit (Chandra, 2023).

Menurut (Hasnani et al., 2024), masalah yang timbul terkait kesehatan reproduksi pada remaja saat menstruasi yaitu :

a. *Flour Albus* (Keputihan)

Flour albus (keputihan) dibedakan menjadi dua jenis. Pertama pada wanita keputihan fisiologis normal biasanya terjadi diantara siklus menstruasi karena faktor hormonal. Kedua, keputihan patologis yang menyebabkan keputihan dalam jumlah banyak, warna kuning atau kuning kehijauan, bau busuk dan keputihan yang tidak normal seperti nyeri dan gatal-gatal.

b. Kandidiasis

Kandidiasis adalah infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme, jamur *Candida albicans*, *kandidiasis* dengan berbagai gejala pada vagina yang menyebabkan gatal-gatal hebat, rasa terbakar, iritasi, dan bercak putih seperti keju pada dinding vagina. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko infeksi ini antara lain penggunaan kontrasepsi, kebersihan wanita dalam jangka panjang, penggunaan pakaian dalam yang ketat dan kain yang tidak mudah menyerap, cara mencuci areaewanitaan yang tidak benar, dan penggunaan bahan pengawet yang berlebihan pada vagina.

c. *Bakterial Vaginosis*

Bakteri vaginosis adalah displasia saluran vagina yang menghasilkan cairan berbau, berair atau putih atau keabu-abuan. *Vagianosis bakterial* ini disebabkan oleh ketidakseimbangan pH vagina, yang mendorong pertumbuhan

bakteri patogen dalam keadaan basa, sehingga menimbulkan rahasia.

d. Infeksi Saluran Kemih (ISK)

Radang kandung kemih, atau sering disebut dengan *sistitis*, merupakan hasil dari reaksi peradangan yang terjadi akibat mikrobiologi saluran kemih bagian bawah. Keadaan ini ditandai dengan gejala klinis yang sering terjadi setelah peningkatan jumlah bakteri dan sel darah putih dalam urin dan ketidakmampuan untuk mentolerir buang air kecil dan nyeri saat buang air kecil.

5. Faktor Yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*

Menurut (Ginting, 2022) ,faktor-faktor yang mempengaruhi *Personal Hygiene* sebagai berikut:

a. Praktek Sosial

Manusia merupakan sosial dan karenanya berada dalam kelompok sosial. Kondisi ini akan memungkinkan seseorang untuk berhubungan, berinteraksi dan bersosialisasi satu dengan yang lainnya. *Personal Hygiene* atau kebersihan diri seseorang sangat mempengaruhi praktik sosial seseorang.

b. Pilihan Pribadi

Setiap orang memiliki keinginan dan pilihan tersendiri dalam praktik *Personal Hygiene* nya, misalnya kapan harus mandi, bercukur, melakukan perawatan rambut. Dan juga memilih produk yang digunakan dalam praktek hygienenya misalnya shampo, sabun, deodoran, dan pasta gigi, menurut pilihan dan kebutuhannya.

c. Citra Tubuh

Citra tubuh adalah cara pandang seseorang terhadap entuk tubuhnya. Citra tubuh sangat mempengaruhi dalam praktik *hygiene* seseorang.

d. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkatan praktik hygiene perorangan. Sosial ekonomi yang rendah memungkinkan hygiene perorangan rendah pula.

6. Konsep Perilaku *Personal Hygiene*

Menurut (Ginting, 2022), perilaku kebersihan diri (*Personal Hygiene*) dapat dipengaruhi oleh nilai serta kebiasaan yang dianut individu, disamping faktor budaya, sosial, norma keluarga, tingkat pendidikan, status ekonomi dan lain sebagainya. Adanya masalah pada kebersihan diri (*Personal Hygiene*) akan berdampak pada kesehatan seseorang. Saat seseorang sakit, salah satu penyebabnya adalah kebersihan diri (*Personal Hygiene*) yang kurang. Kebersihan merupakan faktor penting dalam mempertahankan derajat kesehatan individu.

E. Tinjauan Umum Tentang Menstruasi

1. Definisi Menstruasi

Menstruasi adalah suatu proses fisiologis yang dialami oleh setiap wanita usia reproduktif, ditandai dengan keluarnya darah dari rahim secara periodik. Perdarahan ini umumnya terjadi sekitar 14 hari setelah ovulasi, yaitu saat sel telur yang dilepaskan dari ovarium tidak dibuahi oleh sperma. Akibat tidak adanya pembuahan, lapisan endometrium yang sebelumnya menebal untuk mempersiapkan implantasi embrio akan mengalami peluruhan dan keluar melalui vagina. Proses ini terjadi secara siklik dan berulang setiap bulan, dengan rata-rata siklus berlangsung antara 21 hingga 35 hari, tergantung pada kondisi fisiologis masing-masing wanita.

Selain sebagai tanda tidak terjadinya kehamilan, menstruasi juga merupakan indikator penting kesehatan reproduksi wanita. Siklus menstruasi yang teratur menandakan fungsi hormonal, ovarium, dan organ reproduksi berjalan dengan baik. Sebaliknya,

ketidakteraturan siklus dapat mengindikasikan adanya gangguan hormonal, stres, pola makan yang tidak sehat, hingga penyakit tertentu pada sistem reproduksi. Oleh karena itu, pemahaman tentang menstruasi tidak hanya penting untuk mengetahui proses biologis tubuh, tetapi juga sebagai dasar dalam menjaga kesehatan reproduksi wanita secara menyeluruh (Dinkes, 2023).

2. Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi merupakan jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi yang baru. Siklus menstruasi pada perempuan normalnya terjadi setiap 21-35 hari sekali dengan lama menstruasi berkisar 5-7 hari. Siklus menstruasi yang bagus berlangsung selama 28 hari. Hanya 1-15% perempuan yang memiliki siklus 28 hari (Dewi, 2023).

Fase-fase yang terjadi pada siklus menstruasi menurut (Villasari, 2021), yaitu :

a. Siklus Endometrium

1) Fase Menstruasi

Tahapan dimana endometrium dilepaskan dari dinding rahim dengan perdarahan, yang biasanya berlangsung selama 5 hari (kisaran 3-6 hari). Pada permulaan fase menstruasi, kadar estrogen, progesteron, dan LH (*Lutenizing Hormone*) menurun atau mencapai level 13 terendah, sedangkan siklus dan kadar FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) baru mulai meningkat.

2) Fase Proliferasi

Periode pertumbuhan yang cepat dari sekitar hari ke-5 hingga sekitar hari ke-14 dari siklus menstruasi. Pada tahap ini ovarium sedang dalam proses pembentukan dan pematangan sel telur.

3) Fase Sekresi/Luteal

Fase sekresi berlangsung dari ovulasi 3 hari sebelum menstruasi berikutnya. Pada tahap ini hormon reproduksi (*FSH, LH, estrogen dan progesteron*) meningkat, sehingga pada tahap ini wanita mengalami sindrom pramenstruasi (PMS).

4) Fase Iskemi/Premenstrual

Korpus luteum, yang mengeluarkan estrogen dan progesteron, berkontraksi tanpa pembuahan dan transplantasi, dan spasme arteri heliks dengan kontraksi tajam kadar estrogen dan progesteron, suplai darah ke endometrium fungsional terputus dan nekrosis terjadi. Lapisan fungsional terpisah dari lapisan dasar, menyebabkan perdarahan menstruasi.

b. Siklus Ovarium

Ovulasi adalah peningkatan kadar estrogen yang menghambat pelepasan FSH (hormon perangsang folikel), dan kelenjar pituitari mengeluarkan LH (hormon *luteinizing*), dan jika implantasi tidak terjadi, tubuh luteal menurun dan kadar hormon progesteron menurun, sehingga kelangsungan hidup endometrium.

3. Alat Dan Bahan Yang Digunakan Pada Saat Menstruasi

Menurut (Purnama, 2021) hygiene saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, adapun bahan dan alat yang digunakan :

a. Pakaian Dalam

Mengganti pakaian dalam setiap hari yang kering dan menyerap keringat (bahan katun atau kaus) karena pakaian dalam yang basah akan mempermudah tumbuhnya jamur. Hindari pemakaian celana yang terlalu ketat karena dapat menyebabkan kulit susah bernapas dan akhirnya dapat menyebabkan areaewanitaan menjadi lembab dan iritasi.

b. Pembalut

1) Pengertian Pembalut

Pembalut adalah sebuah perangkat utama yang dibutuhkan dan digunakan oleh wanita disaat menyeluruhnya dinding rahim. Pembalut berfungsi untuk menyerap perdarahan saat menstruasi.

2) Syarat

Pembalut Menstruasi harus Pemilihan material pembalut diperhatikan agar bahan-bahan yang digunakan didalam pembalut tidak menyebabkan gangguan reproduksi. Material pembalut yang baik harus memenuhi syarat antara lain: memiliki daya serap yang tinggi, tidak lembab pada permukaannya ketika dipakai, bersih dan tidak berwarna, nyaman dipakai agar tidak mengganggu aktivitas, tidak mempunyai aroma tertentu, kemasan baik dan tertutup rapat dan ada *expired datenya* terutama pada pembalut *disposable*, bahan sangat lembut dan lentur untuk mengurangi iritasi daerah kulit vagina, tidak terbuat dari kertas daur ulang (*pulp*), tidak mengandung gel.

c. Jenis Pembalut

1) Pembalut *Disposable* (Sekali Pakai)

Pembalut *disposable* (sekali pakai) adalah produk yang berbentuk lebaran/pad yang terbuat dari bahan selulosa dan sintetis yang diletakkan dipakaian dalam dan berguna untuk menyerap darah menstruasi.

Pembalut *disposable* sangat banyak beredar dipusat perbelanjaan namun, tidak semua produk pembalut *disposable* memenuhi kriteria dan syarat pembalut yang ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan RI. Berikut ini merupakan tabel kriteria dan syarat produk pembalut *disposable*.

Tabel 2.1 Kriteria dan Syarat Produk Pembalut Wanita

No.	Jenis Uji	Persyaratan
1.	Deskripsi	Bersih tidak mengandung kotoran dan zat asing, tidak menyebabkan iritasi atau efek yang membahayakan lainnya, tidak melepaskan serabut pada waktu digunakan, tidak berbau dan lembut.
2.	Warna	Warna putih, kecuali sebagai tanda atau identitas pada sisi yang tidak bersentuhan dengan tubuh.
3.	Keasaman atau Kebasaan	Netral terhadap fenolftalein dan jingga metal
4.	Flouresensi	Tidak berflouresensi kuat atau tidak ada flouresensi yang menunjukkan adanya kontaminasi, pada sisi yang bersentuhan dengan tubuh
5.	Daya Serap	Tidak kurang dari bobot 10 kali pembalut
6.	Rembes	Tidak mudah rembes
7.	Kekuatan	Tidak mudah robek

BAB III

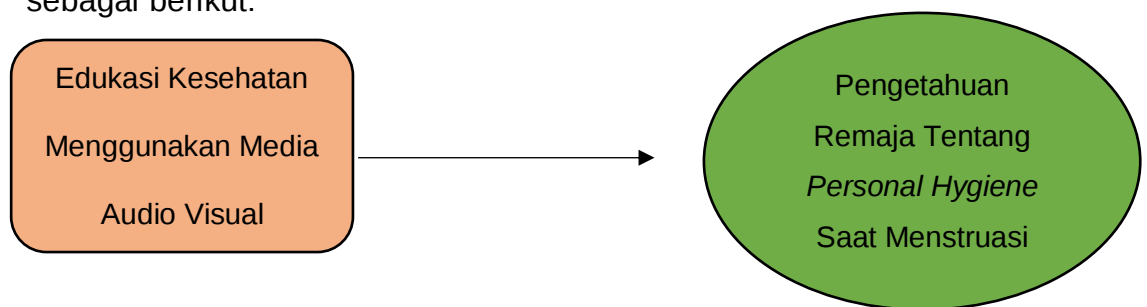
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya edukatif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat. Media audiovisual dipilih karena lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan daya serap informasi dibandingkan metode ceramah biasa.

Remaja putri yang sedang mengalami menstruasi perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang *Personal Hygiene* terhindar dari risiko infeksi, gangguan kesehatan reproduksi, serta masalah psikososial. Namun, masih banyak remaja yang memiliki pengetahuan kurang mengenai cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi.

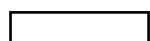
Kerangka konseptual pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Kerangka Konseptual

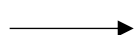
Keterangan



: Variabel Independen



: Variabel Dependen



:Garis Penghubung Variabel

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Ada pengaruh tingkat pengetahuan remaja tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah mendapatkan Edukasi kesehatan dengan media audio visual.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

N o	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
1.	Edukasi Kesehatan melalui media Audiovisual	Kegiatan edukatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi, melalui pemutaran video edukatif.	- Media berupa video edukasi - Durasi tayang 3 menit, 23 detik.	-	-	Kelompok Pre: pengukuran pengetahuan sebelum Edukasi Kesehatan melalui media audiovisual tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi Kelompok Post: pengukuran pengetahuan setelah Edukasi Kesehatan melalui media audiovisual tentang <i>personal</i>

						<i>hygiene</i> saat menstruasi
2.	Pengetahuan Remaja Tentang <i>personal hygiene</i> Saat Menstruasi	Tingkat pemahaman remaja mengenai tujuan, manfaat, dan praktik kebersihan diri saat menstruasi.	Pengetahuan pengertian menstruasi & <i>hygiene</i>. Tujuan/manfaat menjaga kebersihan saat menstruasi. Mengetahui (cara mengganti pembalut, membersihkan area genital, frekuensi mengganti). Dampak jika tidak menjaga <i>personal hygiene</i>.	Kuesioner	Ordinal	- Baik: Jika total skor 16-20 - Cukup: jika total skor 11-15 -Kurang: jika total skor 0-10

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen khususnya *pre-eksperimental one-group pretest-posttest* yang tidak memiliki kelompok kontrol untuk dibandingkan, serta pre test (P1) diikuti perlakuan (X), dan setelah beberapa waktu dilakukan post test (P2). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Tabel 4.1 *One group pre test-post tes*

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	P1	X	P2

Keterangan:

- P1 : Pengetahuan *Personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- X : Pemberian pendidikan kesehatan tentang *Personal hygiene* saat menstruasi
- P2 : Pengetahuan *Personal hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Polongbangkeng Utara. Tempat ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki jumlah remaja putri yang cukup besar pada rentang usia remaja yang sedang berada pada fase menstruasi aktif. Selain itu, hasil wawancara awal dengan guru BK dan UKS menunjukkan bahwa sebagian

remaja putri belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai *personal hygiene* saat menstruasi, yang ditandai dengan masih adanya keluhan gatal, bau tidak sedap, serta kebiasaan mengganti pembalut yang kurang tepat. Kondisi ini menjadikan SMPN 1 Polongbangkeng Utara sebagai lokasi yang representatif untuk menilai efektivitas Edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 8 Desember 2025 di SMPN 1 Polongbangkeng Utara dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan *pre-test*, pemutaran media audiovisual, *post-test*, hingga tahap analisis data dan penyusunan laporan akhir.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Hikmawati, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X SMPN 1 Polongbangkeng Utara yang berjumlah 80 orang. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan sasaran Edukasi kesehatan reproduksi wanita.

2. Sampel

- a. Menurut (Ns. Arif Munandar, 2022) Sampel adalah sebagian anggota yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu semua anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel sama dengan jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi

- 1) Remaja putri yang sudah menstruasi

- 2) Bersedia menjadi responden penelitian
- b. Kriteria eksklusi
Remaja putri yang tidak hadir saat tahapan (*pre-test*, pemutaran video, atau *post-test*)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner dan media audiovisual. Lembar kuesioner yang berisi 20 buah pernyataan dan diadopsi dari (Batmomolin, 2024) tentang *Personal Hygiene* menstruasi dengan jawaban benar bernilai 1 dan salah bernilai 0. Hasil penelitian Rosa delima (2023) menunjukkan hasil bahwa uji validitas dari 20 pertanyaan yang dilakukan pada 45 orang menunjukkan bahwa 20 pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu 0,407. Dan uji reliabilitas 20 pertanyaan dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,756. Instrumen media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini berupa video edukasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Video ini berdurasi $\pm$ 6 menit dan disusun berdasarkan pedoman kesehatan reproduksi remaja dari Haya Mutiara dapat dilihat pada link di bawah.

https://drive.google.com/file/d/16WPvS8xB4-0_4nVSt1nfhvKLaRHpd1g0/view?usp=drivesdk

E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Sebelum memulai penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada institusi terkait, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, yang selanjutnya diajukan kelokasi penelitian.
2. Peneliti melakukan kunjungan ke SMPN 1 Polongbangkeng Utara dan memberikan penjelasan mengenai tujuan serta maksud dari penelitian. Selain itu, peneliti juga meminta izin kepada pihak sekolah untuk melibatkan seluruh remaja putri kelas X sebagai

responden mengenai pengisian kuesioner yang telah disiapkan juga diberikan kepada remaja putri kelas X.

3. Kuesioner dibagikan langsung kepada seluruh remaja putri kelas X dalam bentuk kuesioner cetak (fisik) sebelum peneliti melakukan Edukasi Kesehatan
4. Sebelum pemutaran media audiovisual yang berdurasi selama 3 menit 23 detik, peneliti membagikan kuesioner sebagai *pretest*. Setelah pemutaran video edukasi selesai, kuesioner *posttest* dibagikan kembali sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Seluruh data yang terkumpul, kemudian diinput ke dalam aplikasi SPSS untuk dianalisis lebih lanjut.

F. Pengolahan dan penyajian data

1. *Editing* (Penyuntingan)

Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data yang terkumpul untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan telah diisi. Jika terdapat pertanyaan yang tidak terjawab, peneliti akan melakukan konfirmasi kembali kepada responden untuk memastikan kelengkapan data tersebut

2. *Coding* (Pemberian Kode)

Data yang telah diperoleh diolah oleh peneliti, kemudian diberikan kode pada setiap data. Tujuan dari pemberian kode ini adalah untuk mempermudah pengelolaan data selama proses penelitian.

3. *Scoring* (Pemberian skor)

Pada tahap ini, peneliti melakukan perhitungan jumlah total skor yang diperoleh oleh setiap responden berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di setiap kuesioner yang telah didistribusikan.

4. *Processing* (Pengelolaan)

Pada tahap ini, peneliti bertujuan untuk melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Proses pengolahan dilakukan dengan memasukkan atau menginput data ke dalam perangkat komputer yang digunakan oleh peneliti untuk memproses data tersebut. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SPSS for Windows* versi 26.

5. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah di-input ke dalam program komputer untuk memastikan keakuratannya dan mencegah kemungkinan kesalahan.

G. Etika Penelitian

1. *Informen consent* (persetujuan informasi)

Merupakan dokumen persetujuan yang diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Dokumen ini berisi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta rencana pelaksanaannya. Responden diharapkan memahami maksud dan tujuan penelitian sebelum memberikan persetujuan. apabila responden tidak bersedia, peneliti harus menghormati keputusannya.

2. *Anonymity* (tanpa nama atau initial)

Menjaga privasi dan kerahasiaan responden, peneliti wajib menyimpan semua informasi yang terkait dengan privasi subjek. Identitas dan informasi pribadi responden tidak akan dicantumkan secara langsung, melainkan menggunakan kode tertentu.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden. Hanya peneliti dan pihak terkait yang berhak mengakses data yang terkumpul. Data tersebut

akan disimpan dengan aman dan hanya dapat diakses sesuai kebutuhan penelitian.

4. *Beneficence* (Kebaikan)

Prinsip ini menekankan bahwa penelitian harus memberikan manfaat bagi responden dan tidak membahayakan mereka. Peneliti bertanggung jawab untuk mencegah kemungkinan bahaya, menghindari eksploitasi, dan memastikan keseimbangan antara manfaat dan risiko dalam penelitian.

5. *Non-maleficence* (Tidak Merugikan)

Peneliti harus memastikan bahwa tidak ada tindakan yang membahayakan responden atau menyebabkan ketidaknyamanan bagi mereka.

6. *Justice* (adil)

Prinsip keadilan menegaskan bahwa peneliti harus memperlakukan semua responden secara adil tanpa membedakan mereka dalam proses penelitian.

H. Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban dari masalah penelitian serta memberi informasi terkait hasil penelitian. Analisis data menggunakan metode statistik dan program *software Statistic SPSS for Windows versi 25 trial* dengan metode terbagi menjadi:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari beberapa variabel yang dianalisis.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel independent (Edukasi kesehatan) dan variabel dependen (pengetahuan). Uji statistik yang digunakan uji

Wilcoxon. Skala pengukurannya berjenis ordinal dengan nilai kemaknaan $\alpha=5\%$ Dengan interpretasi:

- a. Jika nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima H_o ditolak artinya ada pengaruh Edukasi Kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi di SMPN 1 Polongbangkeng Utara.
- b. Jika nilai $p \geq 0.05$ maka H_a ditolak H_o diterima artinya tidak ada pengaruh Edukasi Kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi di SMPN 1 Polongbangkeng Utara.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Polongbangkeng Utara pada tanggal 8 Desember 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu sampling jenuh (*total sampling*), dengan melibatkan seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi sebagai responden penelitian. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 80 remaja putri.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui pengisian kuesioner pengetahuan *Personal hygiene* saat menstruasi. Untuk proses pengolahan dan analisis data, peneliti menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Data dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 1 Polongbangkeng Utara.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 1 Polongbangkeng Utara merupakan sekolah menengah pertama negeri yang memiliki akreditasi B dan telah menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini berlokasi di Jl. Basoke Dm. No.01 Palleko, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun visi misi SMPN 1 Polongbangkeng Utara yang berfokus pada keunggulan akademik, iman dan taqwa (IMTAQ), teknologi (IPTEK), serta pelestarian lingkungan.

3. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 5.1
Distribusi, Frekuensi, Berdasarkan Usia Remaja Putri
di SMPN 1 Polongbangkeng Utara

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12	30	37,5
13	42	52,5
14	8	10,0
Total	80	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Polongbangkeng Utara diperoleh data dari sejumlah responden terbesar berada pada kelompok usia 13 tahun yaitu 42 orang (52,5%) dan responden paling sedikit berada pada usia 14 tahun yang berjumlah 8 orang (10,0%).

4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti

a. Analisis Univariat

- 1) Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.

Tabel 5.2
Distribusi, Frekuensi, Pengetahuan, Remaja Putri
Sebelum Edukasi Kesehatan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMPN 1
Polongbangkeng Utara

Pengetahuan <i>Pre Test</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	-	-
Cukup	2	2,5
Kurang	78	97,5
Total	80	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.3 diperoleh *pre-test* sebanyak 80 remaja putri dapat diketahui bahwa sebanyak 78 responden

(97,5%) berada pada kategori pengetahuan kurang, sedangkan 2 responden lainnya (2,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup sehingga, hal ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi masih rendah sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual.

Tabel 5.3
Distribusi, Frekuensi, Pengetahuan Remaja Putri
Sebelum Edukasi Kesehatan Tentang *Personal Hygiene*
Saat Menstruasi di SMPN 1
Polongbangkeng Utara

Pengetahuan <i>Post Test</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	42	52,5
Cukup	38	47,5
Kurang	-	-
Total	80	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh *post-test* dari 80 remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* dalam kategori baik sebanyak 42 (52, 5%) responden dan 38 (47, 5%) responden lainnya kategori cukup, dan responden yang pengetahuan kurang tidak ada.

b. Analisis Bivariat

Tabel 5.4
Distribusi, Frekuensi, Pengetahuan Remaja Putri
Sebelum Edukasi Kesehatan Tentang *Personal Hygiene*
Saat Menstruasi di SMPN 1
Polongbangkeng Utara

Pengetahuan	N	Mean	Sum OF	Z Hitung	P-
<i>Pre Test – Post Test</i>		Rank	Ranks		Value
<i>Post Test < Pre Test</i>	0	0.00	0.00	-7.885	0.000
<i>Post Test > Pre Test</i>		80	3240.00		
Total	80				

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.4 hasil uji statistik *wilxocon* menunjukkan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha=0,05$ sehingga nilai $p < \alpha$ maka, H_a diterima H_o ditolak artinya ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *Personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 1 Polongbangkeng Utara. Terdapat perbedaan antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, intervensi memberikan pengaruh signifikan.”

Negative ranks artinya hasil pengetahuan *post test* < *pre test* adalah 0, baik pada nilai *mean rank*, maupun nilai *sum of ranks*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan pengetahuan dari *pre test* ke *post test*. *Positive ranks* artinya hasil pengetahuan *post test* > *pre test* yaitu 80, artinya 80 responden mengalami peningkatan pengetahuan dan rata-rata peningkatan pengetahuan tersebut yaitu sebesar 40,5 (81%) sedangkan, kesamaan nilai pengetahuan *pre test* dan *post test* adalah 0, yang berarti tidak terdapat responden yang memiliki nilai pengetahuan yang sama sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian bivariat dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang *Personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 1 Polongbangkeng Utara. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p=0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ ($p<\alpha$), serta nilai Z hitung sebesar -7,885, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai *Personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 1 POLONGBANGKENG UATARA.

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi menunjukkan bahwa media audiovisual merupakan sasaran edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi pada remaja putri. Media audiovisual mampu merangsang dua indera utama sekaligus yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami diingat. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa sebagian besar informasi diserap melalui indera penglihatan dibandingkan indera lainnya.

Media audiovisual juga merupakan jenis media yang mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat dan didengar sekaligus oleh audien/sasaran pembelajar bisa berupa tayangan gambar, tulisan yang sekaligus ada suaranya (Sutomo et al., 2024). Selain itu, media audiovisual memiliki dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan seseorang untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Perpaduan antara gambar dan suara dapat membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya (Irawan, 2022).

Menurut Peni et al., (2023) media audiovisual merupakan sebuah alat bantu yang sudah tidak diragukan lagi dapat membantu proses penyuluhan maupun pembelajaran. Hal ini dikarenakan audiovisual memiliki bahan atau alat yang tepat untuk digunakan dalam situasi belajar yang mampu menampilkan gambar, tulisan, dan animasi yang bergerak serta disertai suara, dan membantu memberikan konsep awal atau kesan yang benar, sehingga dapat menumbuhkan minat, menghemat waktu, membuat daya ingat terhadap pelajaran menjadi lebih lama, serta meningkatkan pengetahuan intelektual sehingga media audiovisual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media audio (mendengar) dan visual (melihat). Oleh karena itu, media audiovisual memiliki peranan

penting dalam kelancaran pelaksanaan penyuluhan/edukasi kesehatan maupun untuk memperjelas materi yang disampaikan agar mudah diingat dipahami oleh penerima manfaatnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musthofa & Yati, 2023) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan melalui media audiovisual dikarenakan materi informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dimengerti dan lebih mudah untuk diingat. Hal ini dikarenakan penggunaan gambar, narasi, animasi, hingga studi kasus dalam media tersebut sangat membantu remaja untuk mengetahui bagaimana konsep *personal hygiene* selama menstruasi.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Dian et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap mengenai *personal hygiene* karena tingginya rasa ingin tahu responden yang lebih tertarik dan fokus dalam menyimak materi yang disampaikan melalui video sehingga media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tersebut.

Sementara itu, menurut Suseno et al (2021) dalam penelitiannya menyatakan jika media audiovisual memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam meningkatkan pengetahuan daripada menggunakan media lain seperti alat peraga. Secara *statistic* terlihat skor peningkatan pengetahuan menggunakan media audiovisual meningkat sebesar 65,7% sedangkan menggunakan alat peraga hanya meningkat sebesar 60%. Oleh karena itu, hasil penelitian yang telah dilakukan dengan media audiovisual dapat dijadikan sebagai salah satu metode edukasi yang cukup efisien dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Menurut asumsi peneliti, media audiovisual dalam penelitian ini sangat membantu remaja putri dalam memahami *personal hygiene*

saat menstruasi. Sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media audiovisual, remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah hingga cukup mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini ditandai dengan keterbatasan pemahaman tentang pengertian dan tujuan *personal hygiene*, cara perawatan genitalia yang benar, frekuensi mengganti pembalut, serta dampak kesehatan yang dapat timbul apabila *personal hygiene* saat menstruasi tidak dijaga dengan baik. Namun, setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual melalui pemutaran video dengan durasi 3 menit 23 detik ini, terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan remaja putri dalam memahami dan menjelaskan kembali konsep *personal hygiene* saat menstruasi, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri untuk mencegah gangguan kesehatan reproduksi. Hal ini diperkuat oleh hasil pengukuran yang menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan responden setelah intervensi, yang mengindikasikan bahwa media audiovisual efektif sebagai sarana edukasi kesehatan karena mampu merangsang indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga informasi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, antusiasme remaja putri terlihat tinggi selama proses edukasi, ditunjukkan dengan semangat untuk saling berlomba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti serta memperoleh skor pengetahuan yang baik saat mengisi kuesioner. Oleh karena itu, media audiovisual memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi, karena media yang digunakan selama pemberian edukasi mampu menyajikan informasi secara menarik, mudah dipahami, serta memperkuat daya ingat melalui kombinasi antara unsur visual dan audio, sehingga materi

edukasi dapat diterima secara lebih optimal dan layak untuk digunakan sebagai media promosi/edukasi kesehatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 responden maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual berada pada kategori kurang.
2. Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual yang sebagian besar berada pada kategori baik.
3. Terdapat pengaruh signifikan pada dalam memberikan edukasi kesehatan melalui media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan meningkat keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang akan di sampaikan:

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Stella Maris Makassar, khususnya dalam memahami pengaruh media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Bagi Responden

Diharapkan para remaja putri dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sehingga dapat lebih menjaga kebersihan diri saat menstruasi. dan lebih aktif untuk mencari informasi yang

benar dan terpercaya mengenai kesehatan reproduksi apabila mengalami permasalahan terkait menstruasi dan *personal hygiene*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti sikap dan perilaku remaja terhadap *personal hygiene* saat menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Melalui Media Audiovisual Pada Siswi SMPN 29 Samarinda. In *Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur* (Vol. 3, Nomor 2). Poltekkes Kemenkes Kalimantan.
- Delima, R. (2024). *Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMK Negeri 7 Ambon*. Universitas Kristen Indonesia Maluku.
- Dewi, R. (2023). Penerapan Edukasi Kesehatan Tentang Pemenuhan Personal Hygiene Selama Menstruasi. *keperawatan*, 2(1), 6.
- Dian, F., Irsan, A., & Mardhia. (2025). Efektivitas Penyuluhan dengan Media Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri 6 Putussibau. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 6(3). <https://doi.org/10.25077/jikesi.v6i3.1516>
- Dinkes. (2023). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Kemenkes RI*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Dinkes. (2024). Promosi Kesehatan. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(4), 4906–4911. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.12406>
- Dinkes Takalar. (2024). Permasalahan Personal Hygiene Reproduksi. *Info Kesehatan Takalar*, 2(1), 2.
- Farhan, M. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemenuhan Personal Hygiene Pada Remaja Diwilayah Kerja Puskesmas Hom-Hom Jayapura. *keperawatan*, 2(September), 36–70.
- Gerremy, & Jarmani. (2023). Pengembangan Media Audiovisual. *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(4).
- Hasnani, F., Suryati, S., & Rahmawaty, E. (2024). Peningkatan Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Usia 10-12 Tahun. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 377–382. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i3.1860>
- Hidayati, A., Kep, S., Km, M., Fatkuriyah, L., Kep, S., Sn, M., Sukowati, U., Kep, S., Sp, M., N, U. F., Kep, S., & Kep, M. (2024). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Reproduksi Penyusun: Universitas Dr . Soebandi Jember Tahun 2024. *Kemenkes*.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Irawan, R. (2022). *Konsep Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

- Ismah, Efliani, D., Putri, T. I. Y. L., & Amin, S. (2023). Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Personal Hygiene Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(4). <https://journal.lpkd.or.id/index.php/QuWell/article/view/1393>
- Jeery, T. (2022). Konsep Dasar Keperawatan Komunitas. *keperawatan*, 8(2), 463–470.
- Kemenkes. (2020). Upaya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dilingkungan Masyarakat. *Kemenkes*, 4(1).
- Kemenkes. (2022). *Edukasi Pentingnya Pemenuhan Personal Hygine Saat Menstruasi* (Vol. 2507, Nomor February).
- Kemenkes RI. (2022). *Masalah Keperawatan Komunitas*. Cv Jejak, Anggota IKAPI.
- Kusumawati, D. D., Budiarti, T., & Susilawati. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemenuhan Personal Hygine Saat Menstruasi. *Stiker Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap*, 6(1), 2598–3857.
- Leni Tri Wahyuni, S. K. (2024). Buku Ajar Masalah Gangguan Reproduksi. In *Buku Ajar Masalah Gangguan Reproduksi*.
- Musthofa, D. D., & Yati, D. (2023). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMAN 1 Panggang. *Jurnal Keperawatan STikes Hang Tuah Tanjungpinang*, 13(1). <https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/>
- Nashikhah, L. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 1 Sakra. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hamzar*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, H., & Daulay, N. (2020). Dinamika Perkembangan Remaja. In *Penerbit Kencana* (hal. PT. Bumi Aksara).
- Nurhayati, T., & Purwaningroom, D. L. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menstruasi Hygiene Terhadap Pengetahuan Siswi. *Jurnal Kesehatan*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.36082/qjk.v16i1.356>
- Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 116–124.
- Peni, T., Triwibowo, H., & Aprilia, S. (2023). The Effect of Audio Visual Health Education Method on Increasing Adolescent Girls' Knowledge About Personal Hygiene During Menstruation. *JSRET (Journal of*

- Scientific, Research, Education, and Technology*, 2(2), 762–768.
- Polwandari, F., Saraswati, D. E., Syahridayanti, Agustina, Teja, N. M. A. Y. R., Afriyani, L., & Rachman, M. (2023). *Asuhan Kebidanan Remaja*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Purnowo, J., Sri, & Anita. (2024). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Promosi Kesehatan. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 2(2), 127–144.
- Putri, A. L., Yuniza, & Tamar, M. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 35 Palembang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 12(1). <https://doi.org/10.24036/perspektif.v8i2.1083>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi kesehatan* (IKAPI (ed.)).Malang: Wineka Media.
- Saputro, K. Z. (2021). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sari, E. K. (2023). *Pengaruh Promosi Ksehatan* (Vol. 5).
- Saryono, Utami, & Nurul. (2023). Buku Ajar Sistem Reproduksi. *Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Ryhan Padang Sdimpuan* (Vol. 2, Nomor 1).
- Sumarna, P. C. (2020). *Filsafat pengetahuan*.Bandung: Global Eksekutif Teknologi.
- Sunarti, & Mutmainnah Kamaruddin. (2023). Pemberian Edukasi Personal Hygiene Genetalia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Indonesian Journal Of Community Dedication (IJCD)*, 5(2), 22–26.
- Susatia, B., & Subekti, I. (2023). Modul pembelajaran promosi kesehatan. *Keperawatan*, 2(4), 4.
- Suseno, M. R., Hamifiyanti, B. Y. F., & Ningsih, W. A. (2021). engaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare. *Jurnal Kebidanan*, 10(2).
- Sutomo, B., Lalita, E. M. F., Memah, H. P., Fauziah, R., Rokot, A., Berliana, N., & Safrudin. (2024). *Media Promosi Kesehatan*. Jawa Tengah: Media Pustaka Indo.
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. In *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*(Vol.3,Nomor2).<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>

- Villasari, A. (2021). Fisiologi Menstruasi. In *Strada Press* (Vol. 1, Nomor 1).
- Wasistiono, P. S. (2021). Ilmu dan Pengetahuan. *Kemenkes*, 4(2), 1–40.
- WHO. (2023). *Indonesia Problem Personal Hygine Reproduction*. Worldbank.

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN 2025
PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI
DI SMPN 1 POLONGBANGKENG UTARA

No	Kegiatan	Mei					Juni					Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Pengajuan Judul																																								
2	ACC Judul																																								
3	Menyusun Penelitian																																								
4	Ujian Penelitian																																								
5	Perbaikan Penelitian																																								
6	Pelaksanaan Penelitian																																								
7	Pengolahan dan Analisis Data																																								

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes

Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl. Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 1016/STIK-SM/KEP/S-1.537/XII/2025

Perihal: Permohonan Izin

Kepada Yth.

Yth. Kepala Sekolah

SMP Negeri 1 Polut

Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2414201127 – Wahyu Septiana	Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes
2	C2414201110 – Agustia Dwi Nalurita Rohyadi	Rosmina Situngkir, Ns.,M.Kes

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan

Tingkat semester : III / 7

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 1 Polut

Tujuan Izin : Izin Penelitian

Judul : PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT
MENSTRUASI DI SMP NEGERI 1 POLUT

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 01 Desember 2025

Stella Maris Makassar,



Fransiska A. E. R. S. Ns., M. Kep. Sp. Kep. MB., Ph.D

NIDN 0913098902

Lampiran 3

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Siswa calon responden

Di SMPN 1 POLONGBANGKENG UTARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Nama : 1. Wahyu Septiana (C2414201127)

2. Agustia Dwi Nalurita Rohyadi (C2414201110)

Judul penelitian Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang *PERSONAL HYGIENE* Saat Menstruasi Di SMPN 1 Polongbangkeng Utara.

Untuk itu saya memohon kesediaan para siswa untuk ikut berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi daftar pertanyaan yang telah saya sediakan. Segala hal yang bersifat rahasia akan saya rahasiakan dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini.

Makassar, 2025

Peneliti,

(Wahyu Septiana)

(Agustia Dwi Nalurita Rohyadi)

Lampiran 4

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Inisial :

Usia :

Alamat:

Menyatakan bersedia dan disetujui menjadi subjek penelitian yang berjudul "Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMPN 1 Polongbangkeng Utara" yang diteliti oleh:

Nama : 1. Wahyu Septiana (C2414201127)

2. Agustia Dwi Nalurita Rohyadi (C2414201110)

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 2025
Responden

()

Lampiran 5

LEMBARAN KUESIONER

Kuesioner Pengetahuan *Personal Hygiene*

A. Data Responden

Nama :
Usia :
Kelas :

B. Pengetahuan

Petunjuk pengisian :

1. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar.
2. Isilah kuissoner sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk tidak berdiskusi dengan teman selama mengisi kuissoner.
4. Jika ada pertanyaan, silahkan bertanya pada peneliti

Selamat Mengerjakan

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	<i>Personal Hygiene</i> adalah kebersihan diri.		
2.	Ciri khas <i>Personal Hygiene</i> adalah menggunakan banyak produk antiseptic dan pembersih.		
3.	Tujuan perawatan selama menstruasi adalah kesejahteraan fisik dan psikis.		
4.	Jerawat pada wajah timbul karena keturunan bukan karena kebersihan.		
5.	Keputihan dapat terjadi karena tidak memperhatikan <i>Personal Hygiene</i> .		
6.	Pada saat menstruasi, mandi 2 kali sehari tidak cukup.		
7.	Pada saat membersihkan kelamin perlu dibersihkan dengan cairan pembersih		
8.	Cara membasuh setelah buang air besar adalah dari belakang kedepan.		

No	Pertanyaan	Benar	Salah
9.	Setelah memakai sabun harus dibilas sampai bersih, karena sabun yang tertinggal dapat menimbulkan penyakit.		
10.	Setelah dibasuh, harus dikeringkan dengan handuk.		
11.	Pada saat membersihkan dengan handuk, tidak boleh digosok-gosok.		
12.	Membersihkan alat kelamin yang terbaik harus menggunakan air yang bersih bukan menggunakan tissue walaupun antiseptic.		
13.	Mengganti pakaian harus setiap hari.		
14.	Pakaian dalam yang digunakan harus kering dan menyerap keringat.		
15.	Pakaian dalam yang basah mempermudah timbulnya jamur.		
16.	Pembalut yang baik yang daya serapnya tinggi dan tidak berbau harum.		
17.	Gel dalam pembalut dapat menyebabkan iritasi dan menyebabkan gatal.		
18.	Apabila dalam pembalut ada gumpalan darah, maka pembalut harus diganti.		
19.	Sebelum membuka pembalut harus cuci tangan terlebih dahulu.		
20.	Pembalut boleh disimpan dikamar mandi walaupun lembab.		

Sumber : Rosa Delima, 2023

Lampiran 6

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

- Topik : Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi
- Sasaran : Remaja putri usia 12–18 tahun
- Waktu : 60 menit
- Tempat : Ruang kelas / aula sekolah
- Media : Video edukasi (audiovisual), laptop, LCD proyektor, speaker, leaflet
- Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab
- Penanggung jawab : Tim penyuluh kesehatan sekolah / puskesmas

A. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti penyuluhan ini, peserta (remaja putri) diharapkan dapat memahami pentingnya *Personal Hygiene* saat menstruasi dan mampu menerapkan perilaku yang benar berdasarkan informasi yang disampaikan melalui media audiovisual.

2. Tujuan Khusus

Peserta mampu:

- Menjelaskan pengertian *Personal Hygiene* saat menstruasi.
- Menyebutkan manfaat menjaga kebersihan diri saat menstruasi.
- Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan saat menstruasi.
- Menjelaskan langkah-langkah perawatan genetalia saat menstruasi.
- Menyebutkan risiko kesehatan akibat *PERSONAL HYGIENE*

yang buruk saat menstruasi.

- f. Mempraktikkan langkah-langkah *Personal Hygiene* yang benar saat menstruasi.

B. Materi Edukasi Kesehatan Mengenai Personal Hygiene

1. Pengertian *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Personal Hygiene saat menstruasi adalah upaya menjaga kebersihan diri, khususnya area genital, selama periode menstruasi untuk mencegah infeksi dan gangguan kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

2. Pentingnya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi

- Mengurangi risiko infeksi saluran reproduksi.
- Mencegah bau tidak sedap.
- Menjaga kenyamanan dan kepercayaan diri.

3. Perawatan Genitalia Saat Menstruasi

- Mengganti pembalut minimal setiap 4–6 jam.
- Membersihkan area genital dengan air bersih mengalir.
- Menggunakan celana dalam berbahan katun.
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut.

4. Media Audiovisual dalam Edukasi Kesehatan

Media audiovisual memadukan suara dan gambar bergerak, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat oleh remaja (Putri & Anisa, 2021).

C. Metode dan Media

- Metode : Ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab.
- Media : Video edukasi berdurasi 20 menit 23 detik, leaflet, laptop, LCD proyektor, speaker.

D. Evaluasi

- Pre-test & post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
- Tanya jawab langsung terkait materi yang disampaikan.

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT. SMP NEGERI 1 POLONGBANGKENG UTARA

Alamat : Jl. Basoke DM No. 1 Palloko Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar Kode Pos :92221
NPSN : 40308547, NIS : 201190401001, E-Mail : smpn01polut@gmail.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 029/DISDIKBUD/SMP.06/1/2026

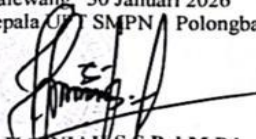
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara dengan ini menerangkan bahwa :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Fakultas / Prodi	Judul Penelitian
1	Wahyu Septiana	C2414201127	S1 Keperawatan	PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI
2	Agustia Dwi Nalunita Rohyadi	C2414201110	S1 Keperawatan	

Benar- benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara pada tanggal 8 Desember 2025 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malewang, 30 Januari 2026
Kepala UPT SMPN 1 Polongbangkeng Utara


H. S. NIAH, S.P.d M.Pd
Pembina Tk I /IV.b
NIP. 19681221 199103 2 017

Lampiran 8 : Master Tabel

No	Inisial	Usia	Kode	Pre Test	Kode	Kategori	Post test	Kode	Kategori
1	A	12	1	10	3	Kurang	15	2	Cukup
2	S	12	1	9	3	Kurang	13	2	Cukup
3	Q	12	1	9	3	Kurang	14	2	Cukup
4	N	12	1	9	3	Kurang	12	2	Cukup
5	A	14	3	6	3	Kurang	16	1	Baik
6	S	13	2	8	3	Kurang	12	2	Cukup
7	N	12	1	7	3	Kurang	15	2	Cukup
8	N	12	1	9	3	Kurang	18	1	Baik
9	H	12	1	10	3	Kurang	14	2	Cukup
10	A	13	2	6	3	Kurang	14	2	Cukup
11	N	12	1	9	3	Kurang	16	1	Baik
12	N	13	2	8	3	Kurang	13	2	Cukup
13	N	12	1	10	3	Kurang	13	2	Cukup
14	D	13	2	7	3	Kurang	14	2	Cukup
15	S	12	1	8	3	Kurang	11	2	Cukup
16	H	12	1	9	3	Kurang	12	2	Cukup
17	S	13	2	6	3	Kurang	19	1	Baik
18	N	12	1	6	3	Kurang	17	1	Baik
19	R	13	2	7	3	Kurang	12	2	Cukup
20	S	12	1	7	3	Kurang	15	2	Cukup
21	R	12	1	8	3	Kurang	14	2	Cukup
22	R	13	2	9	3	Kurang	17	1	Baik

No	Inisial	Usia	Kode	Pre Test	Kode	Kategori	Post test	Kode	Kategori
23	C	13	2	11	2	Cukup	13	2	Cukup
24	A	12	1	6	3	Kurang	11	2	Cukup
25	N	12	1	8	3	Kurang	12	2	Cukup
26	S	12	1	7	3	Kurang	16	1	Baik
27	N	14	2	5	3	Kurang	13	2	Cukup
28	I	12	1	5	3	Kurang	13	2	Cukup
29	N	13	2	6	3	Kurang	17	1	Baik
30	F	12	1	7	3	Kurang	15	2	Cukup
31	S	14	3	7	3	Kurang	15	2	Cukup
32	S	13	2	8	3	Kurang	16	1	Baik
33	G	13	2	11	2	Cukup	17	1	Baik
34	H	13	2	6	3	Kurang	13	2	Cukup
35	K	13	2	10	3	Kurang	18	1	Baik
36	Q	13	2	9	3	Kurang	16	1	Baik
37	L	13	2	8	3	Kurang	15	2	Cukup
38	O	13	2	7	3	Kurang	14	2	Cukup
39	D	13	2	6	3	Kurang	13	2	Cukup
40	P	13	2	5	3	Kurang	12	2	Cukup
41	A	13	2	9	3	Kurang	17	1	Baik
42	A	13	2	10	3	Kurang	18	1	Baik
43	A	13	1	8	3	Kurang	16	1	Baik
44	R	13	1	7	3	Kurang	15	2	Cukup
45	U	13	1	6	3	Kurang	14	2	Cukup

No	Inisial	Usia	Kode	Pre Test	Kode	Kategori	Post test	Kode	Kategori
46	U	14	3	9	3	Kurang	17	1	Baik
47	H	14	3	8	3	Kurang	16	1	Baik
48	B	14	3	7	3	Kurang	15	2	Cukup
49	N	12	1	5	3	Kurang	12	2	Cukup
50	W	12	1	6	3	Kurang	13	2	Cukup
51	R	12	1	10	3	Kurang	18	1	Baik
52	Y	12	1	9	3	Kurang	17	1	Baik
53	I	12	1	8	3	Kurang	16	1	Baik
54	Z	14	3	7	3	Kurang	15	2	Cukup
55	F	13	2	6	3	Kurang	14	2	Cukup
56	A	13	2	9	3	Kurang	17	1	Baik
57	A	13	2	10	3	Kurang	18	1	Baik
58	A	13	2	8	3	Kurang	16	1	Baik
59	D	13	2	7	3	Kurang	20	1	Baik
60	D	13	2	6	3	Kurang	19	1	Baik
61	G	13	2	9	3	Kurang	17	1	Baik
62	H	13	2	8	3	Kurang	16	1	Baik
63	E	13	1	7	3	Kurang	15	2	Cukup
64	Y	14	3	6	3	Kurang	18	1	Baik
65	I	13	2	5	3	Kurang	17	1	Baik
66	O	13	2	10	3	Kurang	18	1	Baik
67	L	12	1	9	3	Kurang	17	1	Baik
68	K	12	1	8	3	Kurang	16	1	Baik

No	Inisial	Usia	Kode	Pre Test	Kode	Kategori	Post test	Kode	Kategori
69	J	14	3	7	3	Kurang	18	1	Baik
70	F	13	2	6	3	Kurang	17	1	Baik
71	C	13	2	9	3	Kurang	17	1	Baik
72	V	13	2	8	3	Kurang	16	1	Baik
73	T	13	2	7	3	Kurang	15	2	Cukup
74	U	13	2	6	3	Kurang	14	2	Cukup
75	Y	13	2	5	3	Kurang	19	1	Baik
76	H	13	2	10	3	Kurang	18	1	Baik
77	E	13	2	9	3	Kurang	17	1	Baik
78	D	13	2	8	3	Kurang	16	1	Baik
79	D	13	2	7	3	Kurang	19	1	Baik
80	S	13	2	6	3	Kurang	18	1	Baik

Lampiran 9 : Lembar Output SPSS

Univariat

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 Tahun	30	37.5	37.5	37.5
	13 Tahun	42	52.5	52.5	90.0
	14 Tahun	8	10.0	10.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7.5	26	32.5	32.5	32.5
	7.6	27	33.8	33.8	66.3
	7.7	27	33.8	33.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

pre test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	2	2.5	2.5	2.5
	Kurang	78	97.5	97.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

post test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	42	52.5	52.5	52.5
	Cukup	38	47.5	47.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Bivariat

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pre Test	80	7.68	1.573	5	11
Post Test	80	15.45	2.169	11	20

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	80 ^b	40.50	3240.00
	Ties	0 ^c		
	Total	80		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

	Post Test - Pre Test
Z	-7.885 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 10 Surat Keterangan Lolos Etik



SURAT KETERANGAN LOLOS ETIK

Nomor: 61/STIK-SM/KEPK/XI/2025

Komite Etik Penelitian Kesehatan STIK Stella Maris, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian, telah mengkaji dengan teliti proposal yang berjudul:

“Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMPN 1 Polut”

Nama peneliti utama : Wahyu Septiana (C2414201127)
Agustia Dwi Nalurita Rohyadi (C2414201110)
Pembimbing :
1. Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes/NIDN.0925107502
2. Rosmina Situngkir, Ns., M.Kes/NIDN.0925117501
Nama Institusi : STIK Stella Maris Makassar

Dan telah menyatakan bahwa proposal penelitian ini layak dilaksanakan sesuai prinsip etik penelitian.

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 18 November 2025



Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep
NIDN.0921109102

Keterangan:

1. Persetujuan etik ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.
2. Jika ada perubahan atau penyimpangan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.
3. Jika ada kejadian serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komite Etik Penelitian.

Lampiran 11 Uji Turnitin



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)

Jl. Maipa No.19, Makassar Telp.(0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: lpmmstiksm@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 649S/STIK-SM/PPMW/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelina Sorongan
Jabatan : Pustakawan

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : 1. Wahyu Septiana (C2414201127)
2. Agustia Dwi Nalurita Rohyadi (C2414201110)
Prodi : Sarjana Keperawatan
Jenis Artikel : Skripsi
Judul : PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMPN 1 POLUT

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai **similarity indeks 14%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Makassar, 02 Februari 2026

Pustakawan


Angelina Sorongan

Lampiran 12 Dokumentasi



Lampiran 13

LEMBAR KONSUL

Nama/NIM : 1. Wahyu Septiana (C2414201127)
 2. Agustia Dwi Nalurita Rohyadi (C2414201110)

Jurusan : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang *PERSONAL HYGIENE* Saat Menstruasi Di SMPN 1 POLUT

Pembimbing : Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes
 Rosmina Situngkir, Ns., M.Kep

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan			
			Peneliti		Pembimbing	
			I	II	I	II
1.	20 Mei 2025	Pengajuan Judul				
2.	26 Mei 2025	ACC Judul Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang <i>PERSONAL HYGIENE</i> Saat Menstruasi Di SMPN 1 POLUT Lanjut BAB I				
3	30 Juni 2025	Konsul BAB I - Perbaiki latar belakang + penelitian - Penulisan judul tentukan tempat penelitiannya - Tujuan dilengkapi - Manfaat dilengkapi				
4	21 Juli 2025	Konsul BAB II - Tinjauan umum edukasi kesehatan - Tinjauan umum tentang media audiovisual - Tinjauan umum tentang pengetahuan - Proses terjadinya pengetahuan				

		- Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan - Kriteria tingkat pengetahuan - Tinjauan umum tentang <i>personal hygiene</i> - Tinjauan umum tentang menstruasi				
5	27 Juli 2025	Konsul BAB III - Kerangka konseptual - Hipotesis penelitian - Definisi operasional	st	st	st	st
6	29 Juli 2025	Konsul BAB III - Definisi operasional	st	st	st	st
7	1 Agustus 2025	Konsul BAB IV - Metode penelitian - Tempat dan waktu penelitian - Populasi dan sampel - Instrumen penelitian - Pengumpulan data dan prosedur penelitian - Pengolahan dan penyajian data - Etika penelitian - Analisa data	st	st	st	st
8	4-18 Agustus 2025	Konsul BAB IV - Instrumen penelitian - Analisa data	st	st	st	st
9	20 Agustus 2025	Konsul BAB I-IV - Kerapian penulisan <i>personal hygiene</i>	st	st	st	st
10	21 Agustus 2025	Konsul BAB I-IV - Kerapian penulisan dari BAB I-IV (ACC)	st	st	st	st
11	25 Desember 2025	Perbaikan revisi BAB I-IV	st	st	st	st
12	27 Agustus 2025	TTD Pengesahan	st	st	st	st
13	3 Januari 2026	Konsul BAB V-VI Bab 5 hasil penelitian dan pembahasan - Hasil penelitian - Gambaran umum lokasi penelitian - Karakteristik responden - Pembahasan Bab 6 penutup	st	st	st	st

		- Kesimpulan - Saran				
14	7 Januari 2026	Konsul BAB V - Hasil penelitian - Gambaran umum lokasi penelitian - Karakteristik responden - Pembahasan				
15	12 Januari 2026	Konsul BAB V - Hasil penelitian - Gambaran umum lokasi penelitian - Karakteristik responden - Pembahasan				
16	26 Januari 2026	Konsul BAB V - Pembahasan - Daftar pustaka - Lampiran				
17	28 Januari 2026	Konsul BAB V - Pembahasan - Abstrak - Lembar konsul				
18	29 Januari 2026	Konsul BAB I-VI - Perbaiki abstrak - Lengkapi lampiran				